

BAB I

PENDAHULUAN

Post partum atau yang biasa disebut sebagai masa nifas pada ibu pasca melahirkan merupakan periode yang sangat penting untuk diketahui. Fase inilah terjadi beberapa perubahan pada ibu baik fisiologis maupun psikologis. (Indriyani, et al., 2016). Masa dimana kondisi ibu *post partum* kembali ke keadaan secara ginekologis kembali seperti masa sebelum hamil dikenal dengan masa nifas atau *puerperium*. Pemulihan ibu *post partum* dapat berlangsung selama 3 bulan atau 6 minggu (42 hari). Perubahan akan terjadi selama masa pemulihan ibu *post partum* diantaranya adalah perubahan fisik dan perubahan psikologis ibu. Selama masa perawatan penting sekali melakukan perawatan masa *post partum* yang tepat agar terhindar dari komplikasi *post partum* yaitu infeksi nifas. Infeksi luka *perineum* dapat masuk melalui luka robekan *perineum* spontan baik dikarenakan partus spontan maupun tindakan *episotomi*. Hal ini akan dapat menjadi masalah apabila penanganan perawatan luka *perineum* tidak tepat dan selanjutnya dapat mengakibatkan masalah ginekologis (Girsang, et al., 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2015. Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebesar 303.000 jiwa. *World Health Organization* memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan diseluruh dunia setiap tahunnya. Penyumbang terbesar angka kematian ibu merupakan negara berkembang dengan 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan angka kematian ibu di negara maju yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di dunia menurun sekitar 44% dibandingkan dengan tahun 2010 (Meihartati, et al., 2018). Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara – negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (Kristianingsih, et al., 2019).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016). Jumlah kasus kematian ibu diprovinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017). Dominasi kematian ibu pada tahun 2015, kematian ibu terjadi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas, kematian ibu nifas yaitu 13 kasus atau 61,99%, kematian ibu hamil sebanyak 6 kasus atau 28,58%, dan kematian ibu bersalin sebanyak 2 kasus atau 9,55% (Dinas Kesehatan Boyolali, 2015).

Sebagian besar AKI terjadi saat persalinan terutama karena perdarahan. Ibu bersalin umumnya mengalami robekan pada *vagina* dan *perineum* yang menimbulkan perdarahan dalam jumlah bervariasi dan banyak. Robekan *perineum* tersebut memerlukan penjahitan yang banyak. Luka dan jahitan pada *perineum* harus dirawat dengan baik karena bila tidak akan menimbulkan masalah baru seperti infeksi dan nyeri (Makzizatunnisa, et al., 2015).

Beberapa orang, nyeri dapat mengganggu dibanding gangguan akibat penyakit yang lain. Setelah melahirkan secara pervaginam, seorang ibu sering melaporkan nyeri dan trauma pada *perineum*. Nyeri *perineum* merupakan hal yang fisiologis pada ibu *post partum*, akan tetapi nyeri ini memengaruhi kemampuan wanita untuk mobilisasi sehingga dapat menimbulkan komplikasi seperti perdarahan *post partum*. Nyeri *perineum* akibat adanya trauma seperti adanya *laserasi perineum* dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan *dispareunia*. Di Rumah Sakit Royal Victoria Australia dilaporkan bahwa 90% wanita mengalami nyeri *perineum*. Nyeri dirasakan ketika berjalan (33%), duduk (39%), dan tidur (45%) (Widayani, 2016).

Penelitian yang berjudul *Healing Advantages of Lavender essential oil during episiotomy Recovery* di muat dalam jurnal Ners and Midwifery Indonesia yang berjudul *aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri perineum pada ibu post partum* menyatakan teknik pemberian aromaterapi lavender dapat mengurangi nyeri *perineum* pada 60 ibu nifas yang mengalami *laserasi* spontan dan *episiotomy*, 40% diantaranya dilaporkan tidak merasakan sakit. Saat aromaterapi dihisap, zat aktif yang terdapat didalamnya akan merangsang *hipotalamus* untuk mengeluarkan *hormon endorpin*. *Endorpin* diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relax, dan bahagia. Disamping itu, zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetat* yang terdapat pada lavender berefek sebagai analgetik (Widayani, 2016).

Sesuai hasil penelitian Stea Susana, 2008 dalam Journal Ners and midwifery Indonesia yang ditulis oleh Wiwin Widayani bahwa penelitian ini sudah masuk dalam kategori *Evidence Based* (sudah terbukti dalam penurunan nyeri) dan menunjukkan bahwa terapi essential minyak lavender berpengaruh secara positif terhadap kecemasan insomnia dan mengontrol rasa sakit. Aromaterapi lavender dapat menjadi salah satu alternatif penanganan nyeri luka perineum yang dapat mengakibatkan kondisi fisik maupun psikologis ibu menjadi lebih baik. Begitu juga hasil penelitian Salamati didapatkan bahwa rasa sakit sebelum dan setelah menghirup minyak essential lavender berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan rasa nyeri atau sakit (Widayani, 2016).

Melihat kondisi kurangnya sikap dan pengetahuan nyeri luka perineum *post partum* di Indonesia, maka perbaikan dalam sistem kesehatan, pendidikan kesehatan dan pelatihan ibu *post partum* sangat diperlukan oleh sebab itu dengan adanya Pengembangan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) masyarakat akan lebih mudah mendapatkan informasi seputar kesehatannya.

Seiring perkembangan teknologi media tidak hanya sebagai penyalur informasi dan berita, media bisa digunakan menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan kesehatan. Penggunaan poster sebagai sarana informasi kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini pemberian informasi kesehatan melalui poster memiliki kelebihan dalam

memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan informasi kesehatan. Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Sumartono & Astuti, 2018). Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu (Sumartono & Astuti, 2018).

Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin memberikan edukasi melalui pengembangan media KIE dengan mengusung tema Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri *Perineum* pada Ibu *Post Partum* melalui media poster. Sasaran pengembangan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dapat dilaksanakan dipelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan bidan praktek mandiri.

Penulis menggunakan media poster, seperti pada media cetak pada umumnya keunggulan media poster adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna – warna sehingga lebih menarik perhatian, bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus. Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan Komunikologi dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan. Pembuatannya mudah dan harganya murah (Sumartono & Astuti, 2018).

Luaran yang dapat dihasilkan pada laporan ilmiah Tugas Akhir ini adalah media poster dengan tema Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri *Perineum* pada Ibu *Post Partum*. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mewujudkan hasil luaran berupa Pengembangan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema Teknik Relaksasi Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Nyeri *Perineum* pada Ibu *Post Partum* dalam bentuk poster. Dengan media poster dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pada ibu pasca melahirkan dan mempermudah edukasi kepada masyarakat.